

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker payudara merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga sel-sel didalam payudara terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara. Kanker payudara pada umumnya menyerang pada kaum wanita, tetapi tidak menutup kemungkinan juga dapat menyerang kaum laki-laki, walaupun kemungkinan menyerang kaum laki-laki itu sangat kecil sekali yaitu 1:100. Kanker payudara ini adalah salah satu jenis kanker yang juga menjadi penyebab kematian terbesar kaum wanita di dunia, termasuk Indonesia (Mulyani & Nuryani, 2013).

Diperkirakan jumlah kasus baru tidak kurang dari 1.050.346 pertahun. Dari jumlah itu, 580.000 kasus terjadi di negara maju, sisanya di negara berkembang. Berdasarkan estimasi *International Agency for Research on cancer*, pada tahun 2020 akan ada 1,5 juta kasus kanker payudara dengan 411.000 kematian. Sebanyak 70% kasus baru dan 55 % kematian diprediksi terjadi di negara berkembang. Menurut *International Union Against Cancer* (UICC) sebuah lembaga nonpemerintahan internasional yang bergerak dibidang pencegahan kanker, kanker telah membunuh orang lebih banyak dari pada total kematian yang disebabkan oleh AIDS, tuberculosis dan malaria. Jumlah kematian akan meningkat secara dramatis dalam dekade mendatang. Jika kita tidak melakukan upaya nyata pada tahun 2030

diperkirakan lebih dari 12 juta orang akan mati akibat kanker payudara (Rasjidi¹, 2010).

Di Indonesia belum ada data statistik yang akurat, namun data yang terkumpul dari rumah sakit menunjukkan bahwa kanker payudara menduduki peringkat pertama diantara kanker lainnya pada wanita (Mulyani & Nuryani, 2013). Berdasarkan *Internasional Agency for research on Cancer* (IARCH 2012) dalam Depkes RI (2014), insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan. Berdasarkan *data Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) kanker payudara di Indonesia merupakan kanker terbanyak pada perempuan (26 per 100.000) diikuti kanker leher rahim (16 per 100.000). Hal itu sesuai dengan data System Informasi Rumah Sakit (SIRS) yang menyatakan dalam kurun waktu 2004-2007 kanker payudara menempati tempat pertama dari 10 jenis kanker terbanyak yang tercatat di rumah sakit, diikuti kanker leher rahim (Rasjidi¹, 2010).

Penderita kanker di Indonesia 50% datang ke tempat pengobatan dalam kondisi stadium lanjut, sehingga *American Cancer Society* (ACS) telah menetapkan petunjuk penapisan untuk wanita tanpa gejala yaitu wanita yang berusia diatas 20 tahun sudah harus melakukan pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan, 35-39 tahun cukup dilakukan mammografi 1 kali, 40-50 tahun mammografi dilakukan 1 atau 2 tahun sekali, pada perempuan berumur diatas 50 tahun mammografi dilakukan setahun sekali. (Luwia, 2003 dalam Olfah dkk, 2013).

Semakin bertambah usia seorang wanita, semakin besar kemungkinan terserang kanker payudara. Usia yang lebih sering terserang kanker payudara adalah diatas 40 tahun. Meskipun demikian tidak berarti wanita dibawah usia tersebut tidak mungkin terkena kanker payudara, hanya

kejadiannya memang lebih jarang dibandingkan dengan wanita usia diatas 40 tahun (Luwia 2003 dalam Olfah dkk, 2013).

Faktor penyebab kanker jenis ini masih belum diketahui. Pemicu bisa berasal dari sejarah kanker payudara dalam keluarga, menstruasi dini, usia, riwayat kanker payudara, usia saat melahirkan anak pertama. Karena sukar dipastikan, maka semua orang berisiko, khususnya ketika mereka berusia 40 tahun keatas. Meskipun faktor-faktor penyebabnya masih belum diketahui, kesembuhan sempurna sudah mungkin terjadi berkat deteksi dini melalui pemeriksaan payudara secara teratur (Kartikawati, 2013).

Dampak yang ditimbulkan dari kanker payudara adalah adanya masalah psikososial yang disebabkan oleh kanker payudara mempunyai jangkauan yang jauh. Hilangnya satu anggota tubuh atau lebih menimbulkan gangguan pada kehidupan sehari-hari, hilangnya sebuah payudara menimbulkan perasaan hilangnya identitas kewanitaan yang kuat. Banyak yang mengalami depresi karena merasa lambang kewanitaan telah hilang. Mereka takut bahwa mereka tidak dianggap sebagai wanita yang utuh karena payudara yang telah diamputasi (ACS,2013). Dampak kemoterapi adalah infeksi, perdarahan, nyeri pada mulut, mual, muntah, kerontokan rambut, infertilitas (Davey, 2005).

Untuk meminimalisir dampak dari kanker payudara yang disebabkan oleh keterlambatan seseorang mengetahui bahwa ia terserang atau mengalami kanker payudara adalah dengan melakukan deteksi dini. Deteksi dini kanker payudara sangat penting, tanpa mempertimbangkan faktor risiko, karena semakin dini kanker payudara ditemukan, maka semakin kecil pula ukuran kanker payudara yang ditemukan. Penelitian telah menunjukkan dengan jelas bahwa semakin kecil ukuran kanker payudara saat terdeteksi, semakin besar kesempatan untuk dilakukan

pembedahan dan proses penyembuhan serta semakin besar kesempatan untuk bertahan hidup lebih lama (Saraswati, S. 2010).

Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan SADARI, pemeriksaan klinik dan pemeriksaan mamografi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% (Saryono dan Pramitasari, 2009). Mendeteksi kanker payudara stadium dini sangat mudah, dan bisa dilakukan sendiri di rumah. Cukup beberapa menit sebulan sekali, dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Memang tidak semua wanita yang ingin melakukan SADARI. Karena bisa jadi muncul bayangan menakutkan: “bagaimana kalau saya benar-benar menemukan benjolan?” atau mungkin menemukan “sesuatu” yang tidak dimengerti apa maknanya. Tetapi semakin sering seseorang memeriksa payudaranya, maka akan semakin mengenalnya, dan semakin mudah menemukan sesuatu yang tidak beres jika ada. Bagaimanapun sadari adalah bagian penting dari perawatan kesehatan, yang dapat melindungi seseorang dari resiko kanker payudara (Kartikawati, 2013).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Sudarmiati (2012) didapatkan hasil bahwa, sebagian responden (65,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang cara melakukan SADARI yaitu 133 responden, sebagian besar (45,5%) responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang prosedur SADARI yaitu sebanyak 92 responden, sebagian besar responden (47%) memiliki pengetahuan kurang tentang waktu SADARI yaitu sebanyak 95 responden, dan sebagian besar responden (46,5%) memiliki pengetahuan kurang tentang hasil pemeriksaan SADARI yaitu sebanyak 94 responden.

Pemeriksaan payudara sendiri apabila dijadikan kebiasaan yang rutin dan berkala maka akan lebih banyak kanker payudara dari stadium

dini yang dapat di deteksi. Tetapi walaupun cara ini murah, aman, dapat diulang dan sederhana, dalam kenyataan baru sedikit wanita yang melakukan cara ini yaitu sekitar 15-30% (Olfah, 2013). Hal ini didukung pula dengan adanya hasil penelitian dari Pipit dan Khosida menunjukan bahwa perilaku WUS di desa Banteran kecamatan Wangon dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri didapatkan sebagian besar tidak pernah melakukan SADARI yaitu 46 responden (49,50%), dan sebagian kecil rutin melakukan SADARI yaitu 16 responden (17,20%).

Dari hasil survey awal yang peneliti lakukan pada 20 orang mahasiswa semester satu Fakultas keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya didapatkan data bahwa, 8 orang (40%) mengetahui tentang sadari, 12 orang (60%) belum mengetahui tentang sadari, 5 orang (25%) sudah melakukan sadari, dan 15 orang (75%) belum pernah melakukan sadari. Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Domain Perilaku Mahasiswi Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Metode Pemeriksaan Payudara Sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis buat diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Domain Perilaku Mahasiswi Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Metode Pemeriksaan Payudara Sendiri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Domain Perilaku Mahasiswi Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Metode Pemeriksaan Payudara Sendiri.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan Mahasiswi semester II, IV, dan VI Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara dengan metode pemeriksaan payudara sendiri.
2. Mengidentifikasi sikap Mahasiswi Semester II, IV, dan VI Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dengan metode pemeriksaan payudara sendiri.
3. Mengidentifikasi tindakan/praktik Mahasiswi Semester II, IV, dan VI Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dengan metode pemeriksaan payudara sendiri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan keperawatan dibidang paliatif mengenai deteksi dini kanker payudara dengan metode pemeriksaan payudara sendiri.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi pelayanan kesehatan atau keperawatan dalam upaya promosi kesehatan.